

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) atau pertumbuhan janin, dipengaruhi oleh status gizi ibu sebelum dan sesudah melahirkan. Untuk mengetahui status gizi ibu sebelum hamil, dapat dilihat dari Indeks Massa Tubuh (IMT). Jika ibu memiliki cukup zat gizi dalam tubuhnya untuk mendukung pertumbuhan janinnya di tahap awal kehamilan, maka status gizinya selama hamil dapat dilacak dengan mengukur penambahan berat badan, lingkaran lengan atas (LLA), dan kadar hemoglobin. (Pratiti, 2019)

Pada tahun 2020, terdapat 25.652 kematian bayi di Indonesia, yang setara dengan 5,40 kematian per 1000 kelahiran hidup, menurut Profil Kesehatan Indonesia 2020 yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Di antara provinsi-provinsi di Indonesia, Jawa Barat memiliki angka kematian bayi tertinggi ketiga pada tahun 2020, dengan 2.766 kematian atau 3,1856 kematian per 1000 kelahiran hidup. Setelah Jawa Timur dan Jawa Tengah. (Kementerian Kesehatan, 2020)

Di seluruh dunia, terdapat lebih dari 20 juta kelahiran setiap tahun, dengan perkiraan 15-20% dari kematian tersebut adalah bayi baru lahir 2,7 juta kematian neonatal (*World Health Organization*, 2018). Mayoritas kematian bayi (75%) terjadi pada minggu pertama kehidupan. Diperkirakan ada 1 juta kematian bayi dalam 24 jam pertama setelah lahir. Kelahiran prematur, komplikasi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) menyumbang 42,5% dari kematian ini, asfiksia saat lahir sebesar 26,8%, sepsis sebesar 2,5%, kelainan bawaan sebesar 6,8%, penyakit kuning sebesar 1,25%, dan penyebab lain sebesar 20%. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2020)

Penyebab BBLR, yaitu faktor ibu, plasenta, dan janin, serta faktor lingkungan, yang dapat berkontribusi terhadap Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Selama masa kehamilan, ada sejumlah hal yang mungkin memengaruhi wanita. Terkait perkembangan dan anomali plasenta dan janin,

ada sejumlah elemen yang berperan. Pengaruh eksternal, terkadang berasal dari lingkungan fisik seseorang, dikenal sebagai faktor lingkungan. Variabel lingkungan, plasenta, dan janin bukanlah satu-satunya yang dapat berperan. BBLR dapat disebabkan oleh beberapa hal pada ibu, termasuk tetapi tidak terbatas pada usia ibu, peningkatan berat badan, anemia, jarak antar kehamilan, status gizi, hipertensi, pecahnya ketuban dini, dan pendidikan ibu. (Ika,2020)

Peneliti membandingkan variabel dan metodologi penelitian dalam upaya untuk menunjukkan keunikan penelitian ini; oleh karena itu, variabel yang terkait dengan faktor ibu yang menyebabkan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) khususnya anemia, preeklamsia, dan KPD.

Berbeda dari yang ada dalam penelitian sebelumnya. Prevalensi bayi berat lahir rendah (BBLR) di RSIA Kendangsari Surabaya berdasarkan penelitian Anjas (2019) ditemukan berhubungan dengan preeklamsia. Berdasarkan penelitian Soekardjo (2019) di RSUD Kota Tasikmalaya, terdapat korelasi yang kuat antara anemia dengan prevalensi BBLR. Kejadian BBLR di RSUD Wonosari Kabupaten Gunung Kidul terbukti berhubungan signifikan dengan Ketuban Pecah Dini penelitian. (Irma, 2020)

Hasil dari studi pendahuluan data sementara dari penelitian di RS Al Islam Bandung menunjukkan bahwa pada periode Januari sampai Desember 2023, bayi lahir dengan berat lahir rendah (BBLR) sebanyak 203 orang. Di ruang neonatus RS Al Islam didapatkan bahwa BBLR umumnya disebabkan oleh anemia, preeklamsia, dan KPD. Dari data statistik yang dipaparkan pada bulan Januari sampai dengan Desember 20 kasus kehamilan ibu dengan anemia, 30 kasus kehamilan ibu dengan preeklamsia, dan 50 kasus kehamilan ibu dengan KPD. Penyebabnya adalah plasenta previa sebanyak 10 kasus, down syndrome sebanyak 3 kasus, pebris sebanyak 10 kasus, gemeli sebanyak 12 kasus, fetal distress sebanyak 8 kasus, diabetes sebanyak 6 kasus, hemoroid sebanyak 5 kasus, intrauterine growth restriction sebanyak 10 kasus, nonadvanced opening sebanyak 13 kasus, breech position sebanyak 6 kasus, plasenta cair sebanyak 8 kasus, oligohidramnion sebanyak 4 kasus, transversal position sebanyak 3 kasus, giant plasental cyst sebanyak 2 kasus, dan congenital prolapsed duerosis

sebanyak 3 kasus. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Faktor Ibu (anemia, preeklamsia, KPD) dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RS Al Islam Bandung” dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang telah diuraikan di atas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai adakah hubungan faktor ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di Rumah Sakit Al Islam Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Faktor Ibu (anemia, preeklamsia, KPD) dengan kejadian Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di ruang neonatal RS Al Islam Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor ibu berdasarkan (anemia,preklamsia,KPD) di RS Al Islam Bandung.
2. Mengidentifikasi kejadian BBLR di RS Al Islam Bandung.
3. Menganalisis hubungan faktor ibu berdasarkan (anemia,preeklamsia, KPD) dengan kejadian BBLR di RS Al Islam Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menguji korelasi antara variabel maternal dan kejadian BBLR temuan ini diharapkan dapat menjelaskan topik ini dan menawarkan landasan bagi penelitian di masa mendatang di bidang ini.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Institusi

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi karya

teoritis dan sumber daya pedagogis di masa mendatang yang berkaitan dengan korelasi antara variabel maternal dan prevalensi BBLR.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diyakini bahwa semua tenaga kesehatan akan dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk lebih memahami cara menghindari BBLR.

3. Bagi Rumah Sakit

Untuk lebih memahami variabel yang berkontribusi terhadap BBLR dan cara menghindarinya, rumah sakit sangat menantikan temuan penelitian tentang korelasi antara faktor ibu dengan BBLR.

4. Bagi Peneliti

Penelitian tambahan diharapkan dapat memanfaatkan temuan dari penelitian ini

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini terutama bertujuan untuk meneliti hubungan antara berat badan lahir rendah (BBLR) dengan variabel maternal seperti anemia, preeklamsia, dan KPD, dan cakupan ilmiahnya meliputi maternitas dan pemberian ASI pada anak. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Dengan menggunakan strategi *consecutive sampling*, 218 partisipan dipilih dari kelompok yang terdiri dari 418 kasus bayi baru lahir BBLR yang dilahirkan di RS Al Islam Bandung antara Januari dan Juni 2024. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024.